

REPRESENTASI FEMINSME PEREMPUAN PADA FILM BARBIE 2023 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Emi Sri Mulyani^{1*}, Andri Prasetyo Yuwono²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

*Email: emisrimulyani7106@gmail.com

ABSTRAK

Film yaitu bagian dari komunikasi massa yang banyak diminati semua khalayak umum atau masyarakat selain televisi. Film termasuk salah satu media komunikasi masa yang digunakan tidak hanya untuk mendapatkan informasi, namun sering digunakan sebagai sarana edukasi atau pendidikan serta hiburan bagi khalayak atau masyarakat yang melihat film. Penelitian dengan judul Representasi Feminisme Perempuan Pada Film Barbie 2023 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi feminisme perempuan pada film Barbie 2023 dan serta menemukan makna serta tanda yang terkandung pada film Barbie 2023 dalam mempresentasikan feminisme. Teori yang digunakan peneliti adalah teori semiotika. Objek pada penelitian ini yang digunakan penelitian ini yaitu film Barbie 2023, yang merupakan film produksi dari Amerika Serikat oleh perusahaan film Warnes Bos. Picture pada tahun 2023 dengan durasi 1 jam 54 menit. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian yaitu tanda pada adegan film Barbie ini yang mengandung makna konotasi, denotasi serta mitos yang terdapat pada film Barbie. Peneliti mengambil 5 scene untuk dianalisis, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tokoh Barbie mempresentasikan perempuan di kehidupan yaitu, perempuan bisa menjadi apa saja dengan cita-cita dan harapan yang berbeda-beda, perempuan sosok pemimpin dan juga perempuan dalam membela dirinya masing-masing, dijelaskan dalam gerak, dialog, ekspresi, alur cerita, latar, dan pengambilan gambar (shoot).

Kata Kunci: Film, Perempuan, Representasi, Semiotika, Feminisme.

REPRESENTATION OF WOMEN'S FEMINISM IN THE 2023 BARBIE FILM (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)

ABSTRACT

Film is a part of mass communication that is of great interest to all general audiences or society apart from television. Film is one of the mass communication media which is used not only to obtain information, but is often used as a means of education or education as well as entertainment for the audience or people who see the film. Research entitled Representation of Women's Feminism in the Film Barbie 2023 (Semiotic Analysis of Roland Barthes). The aim of this research is to find out the representation of female feminism in the Barbie 2023 film and to find the meaning and signs contained in the Barbie 2023 film in presenting feminism. The theory used by researchers is semiotic theory. The object used in this research is the film Barbie 2023, which is a film produced in the United States by the Warnes Bos film company. Picture in 2023 with a duration of 1 hour 54 minutes. The method used in this research is a descriptive qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis techniques. The focus of the research is the signs in the Barbie film scenes which contain connotations, denotations and myths contained in the Barbie film. Researchers took 5 scenes to be analyzed, the results obtained in this research are that the character Barbie represents women in life, namely, women can be anything with different ideals and hopes, women are leaders and also women can defend themselves individually. , explained in terms of movement, dialogue, expressions, storyline, setting, and shooting.

Keywords: Film, Women, Representation, Semiotics, Feminism

Korespondensi: Emi Sri Mulyani, Prodi Ilmu Komunikasi, Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Utara, Jombor Lor, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285. No. HP, WhatsApp: **088802802068** Email: emisrimulyani7106@gmail.com

PENDAHULUAN

Film yaitu bagian dari komunikasi massa yang banyak diminati semua khalayak umum atau masyarakat selain televisi. Film bagian dari media komunikasi massa yang digunakan tidak hanya untuk mendapatkan informasi, namun sering digunakan sebagai sarana edukasi atau pendidikan serta hiburan bagi khalayak atau masyarakat yang melihat film. Film adalah teks yang terdiri dari serangkaian citra fotografi atau gambaran mengakibatkan ilusi gerakan atau tindakan dalam kehidupan nyata (Marchel Danesi, 2010:134). Melalui media massa manusia dapat memperoleh informasi serta pesan mengenai benda, tempat serta orang yang dialami secara tidak langsung atau sama. Menurut (Wibowo, 2006:16) Film merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui cerita. Pesan yang disampaikan dalam film juga dapat memperkuat dalam menyampaikan makna pesan bagi khalayak umum.

Namun seiring berjalanya waktu, seringkali muncul film-film yang menampilkan tentang kekerasan verbal maupun non verbal, kekerasan berbau seks dan juga kriminal, contohnya seperti film 365 days, dimana film ini menceritakan tentang wanita yang ditawan oleh mafia selama 365 hari yang terjatuh dengan laki-laki mafia yang berbahaya agar jatuh cinta kepadanya. Film yang digambarkan pada film 365 hari secara tidak langsung maupun langsung menunjukkan tanda-tanda menindas atau mengeksploitasi terhadap kaum perempuan melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Disinilah peran film sangat penting bagi cerminan terhadap masyarakat. Terkadang didalam film permasalahan yang ditampilkan dalam film seolah-olah adalah kewajaran dan menganggap hal itu biasa terjadi.

Permasalahan mengenai perempuan memang tidak ada habisnya, perempuan sering memiliki stereotip atau pandangan negatif di kalangan masyarakat. Perempuan sering dianggap sebagai alat seksualitas, lemah tak berdaya, korban kekerasan verbal maupun nonverbal, dan hanya membutuhkan perlindungan dari kaum laki-laki. Perempuan juga sering dicap sebagai istilah “macak, masak dan juga manak”, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah perempuan hanya bisa dandan, masak juga mempunyai anak, terutama pada masyarakat Indonesia yang masih menganut sistem patriarki seperti ini. Bahwa kesetaraan gender belum dapat sepenuhnya diwujudkan karena masih banyak sekali praktek diskriminasi atau penindasan yang terselubung atau tidak kesetaraan tindakan pada peran gender, baik sektor domestik maupun publik yang sering kali penimpa perempuan (Anshori, 1997:26). Sebuah film menciptakan atau membuat pandangan dan juga realitas, salah satunya yang dapat dipresentasikan dalam film yaitu feminisme.

Feminisme adalah gerakan dalam mencapai keadilan dengan tujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Di era modern ini, feminisme merupakan pembelajaran yang sering kali diangkat dan ditampilkan dalam sebuah tontonan atau film. Film menggambarkan feminisme yang

mengacu pada gerakan sosial dilakukan oleh kaum perempuan tetapi juga oleh kaum laki-laki pada sistem patriarki. Hal tersebut karena adanya perbedaan gender perempuan dan juga laki-laki yang berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan entah itu dilinngkungan sosial, sekolah, dan politik. Dengan adanya gerakan feminisme ini kaum perempuan bebas dari stereotip negatif, kekerasan verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu, yang mereka lawan adalah konstruksi visi dan pandangan masyarakat serta struktur sistem yang tidak setara yang dibangun atas bias gender (Fakih, 2013:92).

Tidak dapat dihindari bahwa film memiliki kekuatan dalam mempengaruhi khalayak umum serta masyarakat dalam menonton film, khususnya pada kaum perempuan, bagaimana cara perempuan membangun feminisme di dalam diri perempuan masing-masing untuk menolak sistem patriarki di lingkungannya, selain itu kekuatan film terletak pada pada peminat film itu sendiri agar film banyak di minati dan ditonton. Dilihat pada tahun 2023, film Barbie berhasil menempati posisi paling atas dengan penjualan tiket sebesar 155 juta *dollar* AS, setara 2,33 triliun rupiah jumlah tersebut didapat dari 4.243 bioskop di Amerika Utara selama pemutaran pada akhir pekan. Hingga tercatat sebagai pemecah rekor akhir pekan pertama untuk film yang disutradarai wanita yaitu bernama Greta Gerwig, pertama kali dilaporkan dalam Billboard, pada Minggu 23 Juli 2023 waktu setempat (<https://rri.co.id> diakses pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 12.18 WIB).

Film garapan dari rumah produksi Warner Bros. Pictures yang disutradarai oleh seorang wanita yang bernama Greta Gerwig, telah memecahkan rekor *box office*, bahkan Greta Gerwig adalah sutradara wanita yang terlaris. Film garapan Greta Grewig juga mendapatkan pemasukan kotor sebesar US\$ 356,22 juta atau Rp 5,35 triliun sejak rilis pada tanggal 19 Juli 2023 lalu. Angka yang didapatkan dari pendapatan kotor box office domestik dan internasional, serta penjualan lainnya. Film Barbie 2023 bukanlah karya baru dari Greta Gerwig, Greta Gerwig sudah banyak mengangkat isu mengenai perempuan seperti film *Little Women* (2020) dan *Lady Bird* (2017). Film yang melibatkan perempuan di industri film terutama di Hollywood juga menggambarkan banyak gerakan feminisme di dalam film yang diangkat oleh Greta Gerwig. Peran perempuan dalam film juga meningkat pada tahun 2022 tercatat sebesar 42,7 % dari sebelumnya sebesar 41%. Artis perempuan di film Hollywood juga mewakili ras atau kaum minoritas lainnya dalam membangun representasi wanita di dunia (Databoks, 2023).

Representasi film Barbie 2023 ini yang menggambarkan wanita dewasa yang pemberani yang telah melawan sistem patriarki yang di lakukan oleh laki-laki, dimana barbie dipandang hanya objek cantik yang hanya bisa dilempar-lontarkan. Dari situlah Bagaimana cara Barbie dan perempuan lainnya untuk membebaskan diri mereka dari lingkaran dominasi patriarki. Mereka juga tidak pantang menyerah dan bekerja sama antar perempuan dengan berbagai kesulitan dan rintangan yang mereka lalui, mereka berpegang teguh untuk mencapai kesetaraan. Pada film inilah banyak wanita yang terinspirasi untuk berjuang mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Dimana didalam film ini wanita bisa menjadi apa saja bisa menjadi Presiden atau pemimpin, bisa menjadi dokter, bisa memperbaiki jalan atau kontraktor, atau bisa menjadi pebisnis yang

sukses. Dimana Barbie dan teman-temanya memberikan dan harapan untuk menjalani kehidupan perempuan dengan cara mereka sendiri yang kuat dan mandiri.

Pada penelitian ini peneliti mengambil topik berdasarkan dari sumber film yaitu Representasi feminsime perempuan. Melihat dari fenomena diatas tersirat dalam latar belakang masalah, adalah mengenai bagaimanakah feminisme perempuan yang dibangun dalam film Barbie?. Tanda apa yang ditunjukkan dalam film Barbie ini dapat dianalisis dengan semiotika, dimana semiotika mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, teks, gambar, dan adegan (scene) di film Barbie menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Khususnya dari pandangan Roland Barthes, yang mengkaji sebuah film dengan makna dan tanda melalui konotasi, denotasi, serta mitos dalam setiap adegan yang disajikan dalam film barbie. Dimana peneliti menganalisa tanda-tanda serta pertanda dalam film Barbie ini dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika, dimana metode kualitatif deskriptif ini menggambarkan atau menguraikan hal apa adanya dengan menggunakan data kualitatif dan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang telah diamati sebelumnya. Data penelitian yang diambil dari film Barbie yang mencakup aspek, seperti, skrip atau dialog, adegan pemain, tanda verbal maupun non verbal dan lainnya yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori dari Roland Barthes. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, dimana paradigma konstruktivis memiliki pandangan bahwa sebuah kebenaran tidak muncul dengan sendirinya melainkan dengan unsur yang merangkainya. Paradigma konstruktivis memandang suatu fenomena sebagai realitas yang dikonstruksikan. Realita yang dijadikan objek penelitian ini adalah bagaimana gerakan feminisme perempuan yang dibangun pada film Barbie 2023 ini di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Kualitatif dekriptif, dimana diskriptif menggambarkan atau menjabarkan hal apa adanya dengan menggunakan data kualitatif dan dapat menghasilkan data diskriptif berupa tulisan atau kata-kata serta lisan dari orang dan perilaku yang telah diamati sebelumnya. Setelah itu dideskriptifkan secara menyeluruh untuk menemukan hasil penulisan. Sedangkan kualitaif menurut (Satori dan Komariah, 2011:23) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan, seperti patriarki, individualismne, ras, kelas, kapitalisme, matrealisme dan sebagainya. Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis, dimana paradigma konstruktivis memiliki pandangan bahwa sebuah kebenaran tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan dengan unsur yang merangkainya. Pandangan konstruktivis melihat kebenaran yang merupakan kenyataan bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, namun kenyataan itu diyakini dalam individu sebagai fakta (Eriyanto, 2001:h 19). Dengan demikian dalam penelitian ini strateg ini menyarankan bahwa setiap orang memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghormati atau mengharagai (Patton,2022).

Pada penelitian ini memfokuskan pada analisis semiotika, yaitu ilmu atau metode untuk mengkaji makna dari tanda. Untuk memahami realitas secara mendalam dalam penelitian ini menggunakan analisis Semiotika milik Roland Barthes, dimana analisis ini membahas mengenai konotasi, denotasi dan mitos sebagai tatanan pertandaan dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan makna. Denotasi merupakan apa yang digambarkan, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkan (Livia dan Catur, 2019). Dimana untuk mengetahui representasi feminisme oleh tokoh perempuan film Barbie 2023, dari Roland Barthes dimana analisis ini mengemukakan konsep tentang, konotasi, denotasi dan juga mitos sebagai tatanan pertandaan dalam melakukan penelitian. Untuk mengetahui makna dari tanda yang terdapat pada film Barbie 2023, penelitian ini akan menganalisa setiap adegan (*scene*) yang memperlihatkan nilai feminisme pada tokoh Barbie ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Film Barbie 2023

Film Barbie ini merupakan film yang bergenre komedi fantasi yang berasal dari Amerika Serikat yang disutradarai oleh seorang perempuan yang bernama Greta Gerwig. Didasari dari boneka Barbie oleh perusahaan Mattel, perusahaan Mattel sendiri adalah sebuah perusahaan mainan terbesar yang didasarkan pada pendapatnya yang diperoleh (liputan6.com). Film ini merupakan film Barbie live action yang diperankan, aktris Margot Robbie sebagai Barbie perempuan dan aktor Ryan Gosling sebagai Ken laki-laki, yang biasanya film Barbie hanya animasi yang ditampilkan.. Film yang mengangkat unsur feminisme dan juga patriarki ini membahas mengenai keadilan yang dilakukan oleh kaum perempuan serta kaum laki-laki guna mencapai kesetaraan gender.

Film ini dibuka dengan penggambaran kehidupan yang indah dan nyaman yang disebut dengan Barbie Land, yang ditinggalin oleh sekelompok Barbie, Ken, dan Alan. Di Barbie Land ini para Barbie berkuasa dan berdaya. Mereka juga memiliki peran masing-masing seperti karakter utama yang hidup sebagai Barbie stereotype seperti yang kita kenal sebagai Barbie dengan baju pink, kaki panjang atau jenjang, rambut pirang, mata bersinar, dan juga badan kurus. Namun, didalam Barbie Land, Barbie juga ada yang mempunyai profesi dan pekerjaan masing-masing, seperti presiden, penulis, fisikawan, mermaid, pembersih jalan, tukang sampah dan masing banyak lagi (BeautyJournal.id).

Penokohan Pada Film Barbie 2023

Karakter utama Barbie bernama Margot Robie, Peran Margot Robie digambarkan sebagai Barbie yang riang dan penuh semangat, dimana Barbie dikisahkan pergi ke dunia manusia untuk mencari jalan permasalahan pada dirinya. Margot Robie, berperan sebagai Barbie didampingi dengan aktor Ryan Gosling sebagai Ken. Daftar pemain sebagai berikut:

1. Kate McKinnon berperan sebagai Barbie Senam
2. Hari Nef sebagai Barbie Dokter

3. Issa Rae sebagai Presiden Barbie
4. Emma Mackey sebagai Barbie Fisikawan
5. Alexandra Shipp sebagai Barbie Penulis
6. Dua Lipa sebagai Barbie Dukung
7. Sharon Rooney sebagai Barbie Pengacara
8. Nicola Coughlan sebagai Barbie Diplomat
9. Ana Cruz Kayne sebagai Barbie Jaksa
10. Kingsley sebagai Ken
11. Ritu Arya sebagai Barbie Jurnalis
12. Simu Liu sebagai Ken
13. Scott Evans sebagai Ken
14. Ncuti Gatwa sebagai Ken
15. Connor Swindells sebagai pekerja magang di perusahaan mattel
16. Jamie Demetriou sebagai Tokoh pekerja di perusahaan mattel
17. Michel Cera sebagai Allan
18. Helen Mirren sebagai Narator

Pembahasan Tanda Representasi Feminisme Pada Tokoh Perempuan Yang Ditampilkan Pada Film Barbie 2023

1. Pada Scene 1

Scene (Capture)

Visual (Tanda)



Gambar 1. Scene 1

Dialog/Teks/Suara

Pada adegan video yang ditampilkan pada *scene* ini suara dibacakan oleh sang narator, dimana menjelaskan mengenai perempuan di film Barbie wanita bisa menjadi apa saja, dengan mempunyai uang sendiri, rumah sendiri, mobil sendiri dan karier juga bisa menjadi cerminan gadis masa kini di dunia nyata dengan begitu masalah feminisme dan persamaan hak dapat terpecahkan. Dengan awalan background suara yang terdengar semangat dan ceria dalam mendukung suara dari sang narator dengan gambaran video berupa sekumpulan perempuan.

Tanda Denotatif

Pada scene ini terlihat sekumpulan perempuan yang ditampilkan dalam baground putih dan juga baground awan dimana gambar memperlihatkan perempuan-perempuan dalam mengapai mimpinya dengan cara yang berbeda-beda dilihat dari baju yang dikenakanya serta tampilan yang berbeda-beda sesuai dengan profesi serta pekerjaanya serta warna kulit atau ras yang berbeda-beda. Dalam teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu medium long shot dan high angle agar sekumpulan perempuan semua bisa terlihat serta baground awan juga bisa terlihat.

Tanda Konotatif

Pada scene ini menggambarkan bahwa perempuan-perempuan yang ditampilkan berdiri tegak akan pekerjaan serta profesi yang di tampilan oleh perempuan-perempuan dimana dalam hal ini dilihat dari pakaian yang digunakan berbeda-beda, seperti menggunakan pakaian, dokter, guru, atronot, model, petugas kesehatan, pemain golf dan lain-lain bahwa perempuan bisa menjadi apa saja, dengan cara mereka masing-masing dan dapat menghasilkan uang, rumah, mobil dan karier. Serta perbeedaan Ras atau warna kulit bisa mencapai cita-cita atau harapan yang sama. Juga dapat menjadi cerminan bagi perempuan lainnya diluar sana. Dengan begitu masalah feminisme dapat terpecahkan dengan meratakan persamaan hak.

Mitos

Dalam scene ini digambarkan sekumpulan perempuan dengan badan tegak, serta berpenampilan yang menarik serta percaya diri dilihat dari ekspresi wajah senang dari segi raut muka, serta mulut yang sedikit terbuka dengan memperlihatkan gigi dengan senyuman yang manis, serta tatapan mata meghadap kedepan dimana ini menandakan bahwa perempuan-perempuan tersebut senang akan pekerjaan serta profesi yang dilakukan, dimana perempuan bisa menjadi apa saja, bekerja selayaknya seorang laki-laki. Ekspresi senang juga dilihat dari berbagai cara perempuan dalam membawa alat-alat pekerjaan seperti ,helem astronot, kotak obat, buku, raket, tongkat golf, kamera dan lain-lain, menandakan bahwa perempuan-perempuan senang akan pekerjaan dan juga profesi ,bisa menjadi cerminan bagi wanita lainnya diluar sana. Juga ditampilkan baground awan pada gambar kedua pada sekumpulan perempuan menandakan bahwa cita-cita yang diharapkan dapat setinggi awan.

Durasi : 03:00-03:40**2. Pada Scene 2****Visual (Tanda)**



Gambar 2. Scane 2

Dialog/Teks/Suara

Barbie dan Ken mulai memasuki dunia manusia.

Laki-laki (Kontraktor): “Kau dapat kentang goreng dengan guncangan itu?” Jika aku mengatakan kau memiliki tubuh yang seksi, apa kau akan mentangku?

Barbie: “Ya ampun, kau akan berpikir sebuah lokasi kontruski pada waktu siang hari, akan menjadi tempat yang sempurna untuk kekuatan wanita kecil, tapi ini sangat berbalikan.

Laki-laki (remaja): Ya, kawan! Lakuan, kawan! (sambil memukul pantat Barbie yang sedang berjalan)

Tanda Denotatif

Pada Scene ini terlihat Barbie tidak terima dengan pelecehan seksual yang dilakukan kaum laki-laki di dunia manusia, dimana mereka melakukan pelecehan seksual terhadap Barbie berupa verbal dan nonverbal, dengan raut muka Barbie yang kesal dan tangan Barbie yang mencoba melawan. Dalam teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu close-up, dimana agar raut muka Barbie terlihat jelas.

Tanda Konotatif

Pada adegan kedua ini Barbie sedang berjalan dengan Ken sambil, melihat suasana didunia manusia, ternyata di dunia manusia berkebalikan dengan dunia Barbie, bahwa segala sana dijalankan oleh laki-laki. Barbie sedang berjalan dan dari belakang tampak sosok laki-laki yang melecehkan Barbie dengan ungkapan yang berbau seksual dan juga pukulan terhadap pantat Barbie. Barbie tidak terima dan mencoba melawan dengan ungkapan kata, serta pukulan yang mengenai wajah laki-laki tersebut. Dimana Barbie sosok perempuan yang berani melawan perlakuan yang tidak baik olehnya bahkan memukul didepan umum.

Mitos

Tindakan berupa tangan Barbie yang mengepal dan mengenai laki-laki ini, berupa gerakan yang digunakan untuk menegaskan atau menjelaskan bahwa tanda seseorang itu kesal akan perlakuan terhadapnya, berupa pelecehan seksual dengan memukul pantat. Juga dilihat dari ekspresi muka Barbie pada gambar kedua yaitu diperlihatkan dengan sorot mata yang melotot serta alis yang turun dan ada kerutan diantara kedua alis, mulut terbuka dengan diperlihatkan gigi merupakan ungkapan

ekspresi marah. Karena itulah ekspresi emosi wajah mampu mengungkapkan kebenaran perilaku seseorang.

Durasi : 27:47-29:26

SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Fedianty Augustinah, W. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika. Volume 4, Nomor 2*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, V. A. (2021). Pengaruh Terpaan Konten Instagram @Folkative Terhadap Minat Literasi Bagi Followers. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Kusuma, V. A. (2021). Pengaruh Terpaan Konten Instagram @Folkative Terhadap Minat Literasi Bagi Followers. *UIN Sunan Ampen Surabaya*.
- Putra, B. P. (2014). *Analisis Pengaruh Promosi, Emosi Positif dan Store Environment Terhadap Perilaku Impulsive Buying*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika Vol. 16 No. 2*.
- Situmeang, I. V. (2020). PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE DAN WORD OF MOUTH COMMUNICATIONS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSANDALAM MENGURANGI PENGGUNAAN PLASTIK SAAT BERBELANJA(Survei Pada Pelanggan Minimarket Di Denpasar, Bali). *Medialog*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi (dengan pendekatan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi & Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*. Jakarta: Salemba.